

**CITRA PEREMPUAN DALAM BUKU PUISI TUBUHMU SELEMBAR
DAUN KARYA GEDE ARTAWAN**

¹N.W. Suliantini, ²I.N. Martha, ³G. Artawan

Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

¹suliantiniwayan@gmail.com, ²nengahmartha@gmail.com, ³gdeartawan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengungkap dua hal yakni 1) Citra perempuan dalam buku puisi Tubuhmu Selembar Daun Karya Gede Artawan dan 2) relevansinya dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini berpijak pada teori apresiasi sastra, puisi, dan feminisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian ini, meliputi dua hal yakni, pertama, citra perempuan dari aspek fisik berupa memiliki tubuh yang menawan, memiliki tubuh yang lemah, dan perempuan usia dewasa. Citra sosial ditinjau dari segi sosial, yaitu gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri-ciri sosiologis yaitu pekerjaan, jabatan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku, dan kehidupan pribadi. Kedua, relevansi pemanfaatan penelitian ini jika terdapat pada panduan Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA, kelas XI/ semester 1 (satu) dalam kompetensi dasar "Menganalisis teks puisi, baik melalui lisan maupun tulisan" dengan materi pokok "Analisis bahasa teks puisi". Dalam analisis bahasa teks puisi, siswa kelas XI SMA dituntut untuk dapat menganalisis bahasa teks puisi yang meliputi pilihan diksi, struktur, makna, dan nilai atau citra yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini.

Kata kunci: Citra Perempuan; Feminisme; Puisi

Abstrack

This research reveals the image of women in yourpoetry book, a body'sleaf by Gede Artawan and its relevance in learning at school. This research is based on the theory of appreciation of literature, poetry, and feminism. The method used in this research is descriptive qualitative with a feminist approach. The method used to analyze the data is descriptive analysis. The results of this study include the first, the image of women from the physical aspect in the form of having a charming body, having a weak body, and being an adult woman. The placement of this aspect of the image of the woman in the sentence is analyzed using a feminist approach and the painting in the poem is described in two ways, namely explicitly and implicitly. Social image in terms of social, namely a picture of women who are seen based on sociological characteristics, namely occupation, position, role in society, level of education, view of life, religion, belief, ideology, nation, ethnicity, and personal life. Second, the relevance of the description of the use of this research when viewed in the 2013 Curriculum guidelines for high school, class X, XI, and XII, there are in class XI / semester 1 (one) in the basic competency of "Analyzing poetry texts, both oral and written" with the subject matter "Analysis of the language of the poetry text". In the analysis of the language of the poetry text, students of class XI SMA are required to be able to analyze the language of the poetry text which includes the choice of diction, structure, meaning, and value or image which is the main focus of this research.

Keywords: Image Of Women; Feminism; Poetry

PENDAHULUAN

Karya sastra berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat karena sebagai cerminan sosial masyarakat itu

sendiri. Karya sastra mencakup nilai-nilai yang tersirat dan tersurat dan bisa dijadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Sastra dianggap penting untuk diajarkan

karena ruang lingkup sastra pada pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh. Kegiatan apresiasi sastra berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai”. Dalam konteks yang lebih luas. Menurut Gove (2014: 34), apresiasi sastra memerlukan (1) penerimaan atau kepekaan batin dan (2) persepsi dan pengakuan nilai-nilai keindahan pengarang. Apresiasi sastra adalah aktivitas yang melibatkan keterlibatan aktif dengan karya sastra untuk mendorong pemahaman, apresiasi, kesadaran mental, dan kepekaan kritis terhadap karya-karya itu (Efendi, 2014:35). Berpikir kreatif merupakan suatu perwujudan dari tercapainya sebuah impian. Terciptanya sebuah karya diawali dengan imajinasi atau pemikiran kreatif. Dengan demikian, seseorang dapat melakukan tindakan atau terobosan baru tentang suatu hal.

Dewasa ini pemerintah terus mengkampanyekan pendidikan yang berkualitas agar dapat menciptakan individu-individu yang berkomputen. Untuk itu, materi ajar di sekolah khususnya Bahasa Indonesia difokuskan pada proses kreativitas siswa baik itu menciptakan hasil karya, menginterpretasi, menganalisis serta mengaplikasikan dalam bentuk kreativitas.

Siswa dapat mengali potensi dalam dirinya terutama dalam kegiatan pembelajaran sastra seperti, menulis karya sastra, membaca, dan mengaplikasikan fungsi sastra dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari teks sastra siswa dapat meningkatkan kreativitas berpikirnya. Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan menengah atas berbasis teks.

Pembelajaran berbasis teks ini, ditekankan pada jenis, kaidah, dan konteks suatu teks. Tujuannya untuk melatih proses penalaran, berpikir kritis, menginterpretasi dan menganalisis makna yang terdapat dalam suatu teks maupun menyajikan pikiran dan perasaan dalam bentuk teks sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta dampak positif di masyarakat. Pada KD 3.16 Pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X semester 2 terdapat materi menganalisis suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Terkait hal

tersebut maka siswa diharapkan mampu menganalisis sebuah puisi dengan baik.

Dalam menganalisis sebuah puisi biasa seorang menggunakan pendekatan penelitian sebagai pisau bedah. Pisau bedah digunakan guna mencapai apa yang diinginkan peneliti. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan feminisme merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi karya sastra. Kehidupan perempuan diilustrasikan dalam berbagai karya sastra. Praktik sastra adalah cara berbeda dalam menyampaikan pesan atau bahkan pendidikan kepada pembaca secara tidak langsung. Pembaca akan belajar tentang apa yang terjadi pada saat karya sastra itu ditulis, termasuk keadaan dunia tempat ia diproduksi serta keadaan fisik dan mental pengarangnya.

Sosok perempuan sering diperdebatkan dan dijadikan ilustrasi dalam karya sastra. Wanita terbukti menarik untuk didiskusikan. Wanita adalah sosok dua kepribadian. Wanita, di satu sisi, cantik. Kecantikan dimanfaatkan oleh sebagian orang justru memanfaatkan keidahan tubuh wanita sebagai sebuah kejahatan (Sugihastuti, 2010: 32). Secara tidak langsung meyakini bahwa penulis laki-laki tidak pernah bisa mewakili perempuan secara akurat, dan citra perempuan ditentukan oleh mitos yang mereka buat.

Citra adalah dasar unik dalam prosa dan puisi. Bisa berupa gambaran yang dimiliki banyak orang tentang individu atau kesan mental visual (*image*) yang tercipta dari sebuah kata, ungkapan, atau kalimat. Citra dibedakan menjadi beberapa jenis salah satunya adalah citra perempuan. Citra perempuan merupakan wujud emosional, spiritual, dan aktivitas sehari-hari yang diartikulasikan oleh perempuan dalam berbagai cara, termasuk aspek fisik dan psikologis sebagai citra diri perempuan, serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra social.

Wanita distereotipkan sebagai yang lembut, menarik, emosional, dan keibuan, sedangkan pria distereotipkan sebagai yang kuat, masuk akal, jantan, dan perkasa, menurut bukti empiris. Menurut Dagun, (1992: 3) gagasan tentang gender, yang

merupakan karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang terkonstruksi secara sosial dan budaya dari waktu ke waktu. Terakhir, sosialisasi gender dipandang sebagai anugerah dari Tuhan.

Puisi biasanya memuat tentang fenomena sosial, pengalaman pribadi serta hal-hal yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata yang indah. Salah satu puisi yang mempunyai nilai feminisme adalah Puisi Tubuhmu Selemba Daun Karya Gede Artawan.

Penelitian terkait citra perempuan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni, Rejeki (2013) dengan judul "citra perempuan Jawa dalam cerbung Teratai Wungu karya Ibne Damayanti (sebuah kajian kritik sastra feminis)". Kedua, Riyani (2015) dengan Judul citra perempuan dalam serat darmaduhita. Ketiga, Mbolu dengan judul citra perempuan dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono : kajian kritik sastra feminisme. Keempat, istanti (2012) dengan judul citra perempuan dalam novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy: tinjauan kritik sastra feminis.

Penelitian tentang citra perempuan pada kumpulan puisi Tubuhmu Selemba Daun Karya Gede Artawan penting untuk dikaji. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan peneliti mengkaji kumpulan puisi tersebut sebagai berikut. Pertama, buku tersebut merupakan buku cetakan terbaru jadi belum ada yang melakukan penelitian terhadap buku tersebut. Kedua, pendekatan feminisme untuk melukiskan perempuan sebagai budak seks, sebagai kaum lemah, sebagai kaum yang hanya bekerja di dapur apakah sama dengan penggambaran Gede Artawan? Sudut pandang seorang pengarang pendidik memandang wanita dari sisi karyanya. Ketiga, Gede Artawan merupakan salah satu pengarang terkenal yang ada di Bali.

Bagaimana Gede Artawan menggambarkan sisi perempuan dalam karya-karyanya? Apakah hanya sekadar seksualitas? Budak? Atau hanya wanita biasa yang dianggap sebagai kaum penurut? Atau makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan yang coba digambarkan oleh Gede Artawan. Secara kompleks Gede artawan menggambarkan

wanita sebagai objek seksualitas. Selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini digunakan pendekatan feminisme. Berbagai gambaran realitas tergambar nyata di dalam antologi puisi Gede Artawan. Untuk itu peneliti ingin mengkaji citra perempuan pada antologi puisi Tubuhmu Selemba Daun karya Gede Artawan dan relevansinya dalam pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif. Rancangan penelitian ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis citra perempuan dalam antologi puisi Tubuhmu Selemba Daun Karya Gede Artawan dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah antologi puisi Tubuhmu Selemba Daun Karya Gede Artawan.

Purposive sampling adalah teknik untuk mencari sampel penelitian dengan mempertimbangkan beberapa faktor, dengan tujuan agar data yang dikumpulkan nantinya lebih representatif (Sugiyono, 2010). Tidak semua antologi puisi dipilih untuk ditinjau dalam laporan ini. Sedangkan beberapa sampel diambil yang memenuhi kapasitas dan kapabilitas atau persyaratan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam antologi puisi Tubuhmu Selemba Daun Karya Gede Artawan, adalah (1) membaca secara cermat Antologi Puisi Tubuhmu Selemba Daun; (2) mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian citra perempuan; (3) menganalisis citra perempuan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis citra perempuan dalam buku puisi *Tubuhmu Selemba Daun* karya Gede Artawan meliputi: a) Citra perempuan dari aspek fisik, b) Citra perempuan aspek psikis, c) Citra perempuan sebagai citra sosial. Adapun paparannya dapat dilihat data sebagai berikut:

1. Citra Perempuan Dari Aspek Fisik

Dalam kumpulan puisi Gede Artawan, perempuan dewasa akan direpresentasikan

dengan cara-cara sebagai berikut: bertubuh menawan, dan bertubuh lemah.

Data 01

Tubumu Selebar Daun 1

Kulebih bisa dipakai debur cintaku yang panjang berulang-ulang pada sejuta hektar lahan gersang, disediakan kerinduan yang pendek,

Data 01 kutipan puisi di atas menggambarkan citra perempuan, dari aspek fisik hal ini terlihat pada kutipan *Kulebih bisa dipakai debur cintaku yang panjang berulang-ulang pada sejuta hektar lahan gersang, disediakan kerinduan yang pendek*, Jika berbicara tentang kata "pencitraan", Citra pikiran yang terdapat pada citra merupakan efek dalam pikiran yang sangat mirip dengan citra hasil tangkapan manusia terhadap suatu objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf visual, dan area otak terkait, sebagaimana didefinisikan oleh Pradopo (2002: 795) sebagai gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Penggambaran citra perempuan dari aspek fisik memiliki tubuh yang kurang bergairah. Pengarang merujuk pada kepuasan nafsunya yang tidak begitu bergairah mengenang kemolekan tubuh perempuan yang dibayangkannya. Penegasannya terlihat ketika pengarang menggambarkan tentang kerinduannya pada sejuta lahan gersang. Gersang menunjukkan tidak ada tanda-tanda kehidupan ditambah lagi dengan penegasan rinduk yang pendek artinya pengarang kehilangan gairah seksual ketika membayangkan tubuh perempuan dalam puisi ini.

Data 01 sederhana di udara, karena tubuhmu selebar daun, kisah sejarah yang patah dan korban yang berjatuhan,

Selanjutnya penggambaran fisik perempuan pada data 01 terlihat pada kutipan *sederhana di udara, karena tubuhmu selebar daun, kisah sejarah yang patah dan korban yang berjatuhan*. Ciri Fisik Menurut kutipan di atas, perempuan menjadi imajinasi seksual laki-laki, dan penggambaran kehidupan perempuan

hanya berfungsi untuk memuaskan hasratnya. Evaluasi ini difokuskan pada sudut pandang visual, dan tidak dapat disangkal bahwa wanita ini menarik. Tubuh perempuan diibaratkan sebagai selebar daun jika kaitkan dengan bentuk daun pada umumnya tentu hal ini menunjukkan bahwa pengarang coba menggambarkan bahwa tubuh perempuan itu tidak sama artinya masing masing tubuh perempuan mempunyai kemolekan dan daya pikat tersendiri yang membuat kaum laki-laki begitu tergilagila.

2. Citra Perempuan dari Aspek Psikis

Citra perempuan dari sudut pandang psikologis, yaitu gambaran perempuan dari sudut pandang psikologis, seperti mentalitas, nilai-nilai moral, kemampuan membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan yang benar dan yang salah, sifat, minat, dan perasaan pribadi, sikap, dan perilaku, dan IQ (Intelligence Quantent) atau tingkat kecerdasan. Gambarnya adalah sebagai berikut:

Data 02

Aku tak bisa nerawang makna gurat-guratnya, kadang muncul bayangan putik bunga, kadang muncul bayang segumpal borok luka bernanah, kadang berlompatan patahan batang bunga teratai dari kolam sebelas titik mata air, melabuh mala, melabuh segala khianat, lintas sejenak bayang buaya putih, jepun beraneka kelopak, dan bayang bersila di pucuk ilalang.wangi dupa sudah lama tak sewangi aroma belukar tubuhmu memang selebar daun, kehijauannya tak sampai pada nyala api semak-semak kering yang terbakar semadiku, aku memang dahaga, kadang mereguk tetes hujan dari genting yang bocor di kamar penantian berabad musim pengasingan, aku tetap sengsara, terlunta lunta di belantara sunyiMu.

Citra psikis perempuan pada data 03 merujuk pada nilai religius hal ini ditandai dengan *semadiku* pada bagian ini pengarang merepresentasikan nilai ketuhanan atau kepatuhannya menjalankan perintah dan laranganNya sehingga pada

kutipan tersebut sarat akan nilai religius. Pengarang menggambarkan tentang seorang perempuan yang tidak lepas dari kesalahan. Terlihat banyak kekecewaan yang coba diungkap oleh pengarang baik itu *Aku tak bisa nerawang makna gurat-guratnya, kadang muncul bayangan putik bunga, kadang muncul bayang segumpal borok luka bernanah, kadang berlompatan patahan batang bunga teratai, dari kolam sebelas titik mata air, melabuh mala, melabuh segala khianat*, artinya bahwa pada kutipan ini pengarang mengungkapkan tentang citra buruk terutama perbuatan yang dilakukan perempuan pengibaratan borok luka bernanah merujuk pada kesalahan yang dilakukan oleh perempuan baik itu penghianatan dan kesalahan lainnya. Namun, pengarang mengakui meski kecewa bahkan enggan untuk bersama pengarang kembali memuji kemolekan perempuan pada kata *tubuhmu selemba daun* artinya bahwa meski sangat kecewa namun, ia sadar sangat membutuhkan perempuan dalam hidupnya citra fisik tentang kecantikan menjadi salah satunya. Namun pada baris terakhir puisi *tubuhmu memang selemba daun, kehijauannya tak sampai pada nyala api, semak-semak kering yang terbakar semadiku, aku memang dahaga, kadang mereguk tetes hujan, dari genting yang bocor, di kamar penantian berabad musim pengasingan, aku tetap*

ini ditemukan tindak tutur direktif memerintah, menyarankan, menasihati, meminta, dan menganjurkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai analisis Citra Perempuan Dalam Puisi Tubuhmu Selemba Daun karya Gde Artawan dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Citra perempuan dari aspek fisik berupa memiliki tubuh yang menawan, memiliki tubuh yang lemah, dan perempuan usia dewasa. Penempatan aspek citra perempuan tersebut dalam kalimat dianalisis dengan pendekatan feminisme dan pada pelukisan dalam puisi digambarkan dengan dua cara yakni secara eksplisit dan implisit. Dalam

pengertian citra sosial, penggambaran perempuan berdasarkan karakteristik sosiologis seperti profesi, status, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, cara pandang hidup, keyakinan, pendapat, filsafat, negara, suku, dan kehidupan pribadi.

2. Relevansi Penjabaran pemanfaatan penelitian ini jika dilihat pada panduan Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA, kelas X, XI, dan XII, terdapat pada kelas XI/ Semester 1 (satu) kompetensi dasar

“Menganalisis teks puisi, baik lisan maupun tulisan,” dengan fokus utama “Analisis bahasa teks puisi”. Siswa kelas XI SMA harus mampu menganalisis bahasa teks puisi yang meliputi pemilihan diksi, bentuk, konteks, dan makna atau gambar yang menjadi fokus utama puisi.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Saran kepada siswa
Siswa juga harus memperhatikan representasi perempuan dalam puisi saat membaca puisi, sehingga puisi dapat menjadi hiburan sekaligus alat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.
2. Saran kepada guru bahasa dan sastra Indonesia
Dalam hal ini Guru harus dapat memanfaatkan sumber belajar sastra dengan sebaik-baiknya, seperti puisi. Pemilihan tubuh Anda ini dapat berupa selemba daun, misalnya, yang memberikan banyak jenis manfaat sastra, seperti meningkatkan keterampilan bahasa, memperluas literasi budaya, serta meningkatkan imajinasi dan rasa.
3. Saran kepada pembaca karya sastra
Pembaca karya sastra harus menempatkan nilai-nilai positif pada karya yang dibacanya di masyarakat. Tidak ada salahnya membaca kumpulan puisi-puisi tersebut karena Puisi Tubuh Anda Selemba Daun merupakan kumpulan puisi yang layak dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Malang: Sinar Baru.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 1, Maret 2021

- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Dagun, Save M. Dagun.1992. Maskuline dan Feminisme: “ Perbedaan Pria dan Wanita dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier dan Masa Depan”. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Efendi. 2014. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: Rajawali Press.
- Fakih, Mansour. 2006. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Insist Press.
- Ismawati, Esti. (2012). Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Istanti, Syska. 2020. Citra Perempuan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Kritik Sastra Feminis. Tersedia di http://eprints.ums.ac.id/19567/21/NAS_KAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada Minggu 1 Juli 2020
- Kosasih, E. (2005). Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia SLTP. Bandung: CV Pustaka Setia
- Lady. 2020. Polemik Dalam Karir Perempuan Indonesia.Tersedia SI <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2375>. Diakses pada Minggu 1 Juli 2020.
- Mahsun (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mbolu. 2012. Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono. Tersedia di http://repository.usd.ac.id/12573/2/134_114019_full.pdf. Diakses pada Minggu 1 Juli 2020
- Natawidjaja. 1982. Apresiasi Sastra Budaya. Jakarta: Intermasa
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rejeki. 2013. Citra Perempuan Jawa Dalam Cerbung Teratai Wungu Karya Ibne Damayanti (Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis) Tersedia di <https://eprints.uny.ac.id/24866/1/Kartina%20Sri%20Rejeki%2008205241020.pdf>. Diakses pada Minggu 1 Juli 2020
- Riyani, Drajat Nahda. 2015. Citra Perempuan Dalam Serat Darmaduhita. <https://lib.unnes.ac.id/29131/1/2601411091.pdf>. Diakses pada Minggu 1 Juli 2020
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Waluyo. 2012. Teori dan Apresiasi Sastra. Surakarta: Erlanga
- Wendra, I Wayan. 2014. Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.